

## **IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH BINAAN**

**MAINI DELTI**

Email: maini.delti@dinas.belajar.id

Pengawas Dinas Pendidikan Propinsi Riau Wilayah Kerja Kabupaten Bengkalis

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk 1. Membuktikan secara ilmiah apakah Komunikasi Interpersonal berkelanjutan dapat meningkatkan Kinerja Guru dalam mengajar. 2. Mengetahui langkah-langkah yang tepat dalam melakukan Komunikasi Interpersonal agar mampu meningkatkan Kinerja Guru. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Responden penelitian adalah guru-guru di beberapa sekolah binaan yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru di sekolah binaan. Keterampilan komunikasi interpersonal yang paling penting adalah kemampuan mendengarkan, bertanya, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain itu, pelatihan dan pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal juga dapat berdampak positif pada kinerja guru di sekolah binaan. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pentingnya keterampilan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah binaan. Saran penelitian selanjutnya adalah untuk mempertimbangkan faktor budaya dan sosial pada implementasi keterampilan komunikasi interpersonal di lingkungan sekolah binaan dan mengidentifikasi hambatan yang dapat mempengaruhi penerapan keterampilan komunikasi interpersonal guru.

**Kata kunci:** Komunikasi Interpersonal, Kinerja Guru, Sekolah Binaan

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses yang berupaya meningkatkan kualitas kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh setiap individu, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi mencapai perkembangan dan pembangunan bangsa. Pendidikan selalu menjadi fokus perhatian dan bahkan tidak jarang menjadi sasaran ketidakpuasan, karena pendidikan mencakup kepentingan semua orang.

Pendidikan memerlukan peningkatan, perbaikan, dan pengembangan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Peranan pendidikan tersebut akan terealisasi dalam suatu lembaga pendidikan khususnya sekolah yang secara formal dapat menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas. Maka proses pembelajaran di sekolah perlu lebih diperhatikan.

Sekolah sebagai salah satu bentuk organisasi, yang didalamnya terdiri dari jabatan-jabatan unit kerja (kepala sekolah, komite sekolah, guru, tenaga administrasi, siswa, dan lain sebagainya), yang kesemuanya dituntut untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan tanggung jawab yang diembannya. Sekolah sebagai lembaga atau institusi pencetak generasi bangsa, ditentukan oleh sistem komunikasi di dalamnya. Hal ini penting untuk mengkoordinasikan unsur-unsur pendidikan agar berjalan secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 (Mulyasa, 2006:25) bahwa: "Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, dan

pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”. Dari pemaparan di atas bahwa kepala sekolah adalah orang yang memiliki kekuatan dan kewenangan dalam pengelolaan sekolah. Kepala sekolah berperan dalam pemberdayaan seluruh komponen pendidikan. Satu hal penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi untuk menciptakan dan membina hubungan dengan pegawainya dalam organisasi yang ia pimpin. Komunikasi yang diterapkan dengan baik membantu terjalinnya hubungan kerja dan hubungan antar pribadi yang baik dan harmonis di tiap personil yang ada di sekolah.

Mulyasa (2006:103) menyatakan bahwa: Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Menurut pemaparan di atas maka untuk merealisasikan peran dan fungsinya sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi. Dengan melakukan komunikasi maka kepala sekolah dapat menyampaikan gagasan atau informasi, melakukan bimbingan dan pengarahan, meyakinkan kepada semua pihak tentang program yang akan dijalankan, sehingga mampu terjalin kerjasama dan menciptakan koordinasi yang kuat. Selain itu, melalui komunikasi kepala sekolah dapat memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik lainnya yaitu guru dalam meningkatkan profesinya.

Salah satu keterampilan berkomunikasi adalah keterampilan berkomunikasi secara interpersonal. Keterampilan ini membantu kepala sekolah dalam menciptakan hubungan dengan personil sekolah. Apabila dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, maka komunikasi interpersonal dinilai ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku orang. Senada yang diungkapkan oleh Onong. U. Effendy (2000 61)

bahwa “ Jika dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya. Komunikasi interpersonal dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan”. Sistem komunikasi dalam organisasi yang dijalankan dengan baik dan efektif akan mempermudah pencapaian tujuan organisasi. Komunikasi interpersonal yang dilakukan dalam suatu lembaga dapat membantu dalam menciptakan dan menumbuhkan efektivitas peran setiap personal yang ada di dalam lembaga tersebut. Dengan adanya efektivitas kerja personil dapat mempermudah dalam pencapaian tujuan lembaga/sekolah. Personil yang berpengaruh dalam pencapaian tujuan lembaga adalah kinerja kepala sekolah yang di lembaga tersebut memiliki peranan sebagai pemimpin tertinggi dan memiliki kekuasaan yang besar dalam lembaga tersebut.

Dengan demikian bahwa, sangat menarik untuk di angkat dalam tulisan ini secara formal dengan judul “Implementasi Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Binaan.

### **Rumusan Masalah**

1. Apakah Komunikasi Interpersonal yang berkelanjutan mampu meningkatkan Kinerja Guru.
2. Bagaimanakah langkah-langkah Komunikasi Interpersonal yang berkelanjutan dapat tercipta Kinerja Guru?

### **Tujuan Penelitian**

1. Membuktikan secara ilmiah apakah Komunikasi Interpersonal berkelanjutan dapat meningkatkan Kinerja Gurudalam mengajar.
2. Mengetahui langkah-langkah yang tepat dalam melakukan Komunikasi Interpersonal agar mampu meningkatkan Kinerja Guru.

### **Manfaat penelitian**

1. Kepada Guru: Guru akan lebih meningkat Kinerja Guru dalam bekerja sebagai tenaga fungsional di Sekolah Binaan.

2. Sekolah: Tercipta lingkungan yang kondusif dalam mengajar dengan meningkatnya Kinerja Guru.
3. Siswa: Pembelajaran akan lebih aktif dan bermakna.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bengkalis Propinsi Riau dengan pertimbangan ditemukan indikasi mengenai kepemimpinan transformasional dengan komitmen profesional guru.

Proses penelitian yang peneliti laksanakan diharapkan dapat selesai dalam waktu 3 bulan yaitu dari bulan Oktober hingga bulan Desember 2022.

### Subjek Penelitian

Kepala sekolah dan guru yang menjadi binaan dalam tugas kepengawasan terdiri dari tujuh sekolah di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

### Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian tindakan sekolah yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan Pembinaan Disiplin Kerja yang meliputi supervisi tradisional dan supervisi klinis.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Untuk memperoleh data yang shahih dan absah, terutama yang diperoleh lewat observasi dan wawancara diperlukan teknik pemeriksaan.

Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitas. Kredibilitas data dapat dipercayai melalui berbagai cara, sedangkan cara peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif dilakukan teknik/cara memperoleh kepercayaan dengan kriteria kredibilitas, reliabilitas dan objektivitas.

Kunjungan Kelas yang dilakukan sesuai dengan tahapan pada siklus I dan II.

### Teknik Analisa Data

Penulis menggunakan analisa data kuantitatif dengan menggunakan teknik kolerasi product moment.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Penelitian. Dari hasil penelitian yang telah diberikan kepada 232 guru di 10 SMA Kabupaten Bengkalis, maka dapat diperoleh suatu gambaran mengenai jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama kerja dan status pegawai sebagai mana dijelaskan berikut ini. Secara umum pada kondisi awal penulis melihat sekolah-sekolah tersebut belum menunjukkan performa kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya, sikap terhadap guru, orang tua dan siswa. Banyak hal yang di dapat dari observasi penulis tentang kondisi awal, saat enam bulan bertugas.

Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin. Mengenai perbandingan jumlah jenis kelamin pada responden guru 10 SMA Kabupaten Bengkalis, secara lengkap dapat dilihat pada Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin.

Dapat diketahui bahwa dari 232 responden guru, dikelompokkan berdasarkan jenis kelaminnya. Untuk responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 61 orang (26,29%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 171 orang (73,71%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara proposional ternyata responden perempuan lebih banyak daripada laki laki dengan perbandingan 7:3.

Distribusi Responden berdasarkan usia. Distribusi responden guru 10 SMA Kabupaten Bengkalis berdasarkan usia dapat dikelompokkan menjadi empat interval usia, untuk masing-masing kelompok dapat dilihat pada Distribusi Responden berdasarkan usia : Dapat diketahui bahwa responden terbanyak pada kategori usia antara 31 tahun sampai 40 tahun dengan jumlah sebanyak 88 responden atau sebesar (37,93%) Sedangkan respon paling sedikit terdapat pada tingkat usia di atas 50

tahun yaitu hanya sebanyak 28 responden atau sebesar (12,07%).

Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan. Distribusi mengenai tingkat pendidikan responden pada guru 10 SMA Kabupaten Bengkalis, di bagi kedalam tiga kelompok seperti yang disajikan pada Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan : Dapat diketahui bahwa responden terbanyak, pada tingkat pendidikan sarjana S1 dengan jumlah sebanyak 224 responden atau sebesar 96,55 %. Kemudian responden tingkat sedangkan responden kedua tingkat pendidikan pascasarjana (S2) sebanyak 5 responden atau sebesar 2,16 %, dan responden paling sedikit terdapat pada tingkat Diploma yaitu sebanyak 3 orang responden atau sebesar 1,29 %.

Distribusi Responden berdasarkan Lama Bekerja. Distribusi mengenai lama bekerja responden guru 10 SMA Kabupaten Bengkalis, yaitu dapat dilihat pada Distribusi Responden berdasarkan Lama Bekerja : Dapat diketahui bahwa reesponden terbanyak pada kategori lama kerja 11 tahun sampai 20 tahun dengan jumlah sebanyak 126 orang responden atau sebesar 54,31 %, .sedangkan responden paling sedikit terdapat pada kategori lama kerja > 30 tahun yaitu 2 responden atau sebesar 0,86 %

**Distribusi Responden berdasarkan Status Kepegawaian.** Distribusi mengenai tingkat pencapaian responden pada guru 10 SMA Kabupaten Bengkalis, yaitu dapat dilihat pada Distribusi Responden berdasarkan Status Kepegawaian : Dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah pada kategori Non ASN dengan jumlah sebanyak 126 responden atau sebesar 54,31 % sedangkan responden paling sedikit terdapat pada kategori ASN yaitu hanya sebanyak 106 responden atau sebanyak 45,69%.

## Hasil Penelitian

### Siklus 1

**Perencanaan.** Peneliti melakukan diskusi kelompok kecil dengan kepala sekolah, membahas langkah dan tindakan dalam melaksanakan penelitian tindakan sekolah, pada tahap ini peneliti mempersiapkan media yang terdiri dari pedoman pelaksanaan penelitian tindakan sekolah sedangkan kepala sekolah

mempersiapkan dokumen yang dibutuhkan. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan pelaksanaan penelitian tindakan sekolah, dan lembar observasi terhadap kinerja guru.

Hasil observasi pada siklus 1 ini, ada beberapa indikator dalam kinerja guru yang perlu dibenahi, yaitu dalam komunikasi interpersonal baik sesama guru maupun dengan kepala sekolah dan siswa.

**Pelaksanaan.** Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan terhadap semua guru sebagai obyek penelitian tindakan sekolah. Adapun proses IHT mengacu pada RPA yang telah dipersiapkan pengawas, Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan IHT : 1) Mengidentifikasi permasalahan disekolah binaan. 2) Merumuskan topik yang akan dibahas dalam IHT. 3) Menyiapkan format pengamatan proses IHT berupa observasi/angket yang nantinya di isi oleh guru-guru pada sekolah binaan.

Dari pelaksanaan IHT diperoleh permasalahan mendasar kinerja guru dalam bertugas, maka diberikan materi tentang strategi dalam membangun komunikasi interpersonal guru dengan semua warga sekolah

**Pengamatan.** Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Aspek-aspek yang diamati antara lain : 1) Kinerja guru. 2) Komunikasi sesama guru. 3) Komunikasi dengan kepala sekola. 4) Komunikasi dengan siswa

**Refleksi.** Hasil pengamatan yang diperoleh selama penelitian kategori kepemimpinan transformasional yang menentukan keberhasilan penelitian tindakan ini dan merencanakan tindakan berikutnya.

Dari data diperoleh komunikasi interpersonal responden yang berada dalam kategori sangat tinggi 1 orang atau sebesar 0,97 %. Untuk kategori tinggi 2 responden sekitar 1,55 % dan kategori sedang 45 responden atau sebesar 26,16 %, untuk kategori rendah 184 responden atau sebesar 71,32 %, dan sangat rendah tidak ada responden yang memberikan pernyataan.

Terlihat dari hasil kuisioner guru rata-rata masih dalam kategori rendah dalam melakukan komunikasi interpersonal baik sesama guru, kepada kepala sekolah maupun pada siswa sehingga perlu diberikan tindakan berikutnya.

## Siklus 2

**Perencanaan.** Setelah dilakukan refleksi pada siklus I penelitian ini terlihat masih banyak indikator yang berada pada kategori sedang, tinggi dan rendah walaupun tidak ada yang berada pada kategori sangat rendah, terlihat untuk kesungguhan guru dalam melakukan kinerja perlu motivasi dan tindakan berikutnya pada siklus II ini, rencana setelah dilakukan refleksi pada siklus I yaitu memberikan bimbingan kembali kepada guru untuk beberapa indikator yang belum mencapai harapan pada penelitian ini. Hasil siklus I merupakan dasar observasi pada siklus II, kekurangan yang masih belum tercapai di analisa dan dijadikan bahan diskusi pada IHT berikutnya.

**Pelaksanaan.** Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada enam kepala sekolah binaan yang di damping oleh beberapa pengawas sekolah lain, untuk memberikan masukan kepada guru, agar lebih sempurnanya penelitian ini. Adapun proses IHT mengacu pada RPA yang telah dipersiapkan pengawas, Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan IHT : 1) Mengidentifikasi permasalahan yang masih belum dipenuhi pada siklus I. 2) Merumuskan topik yang akan dibahas dalam IHT. 3) Menyiapkan format pengamatan proses IHT berupa observasi/angket yang nantinya di isi oleh guru-guru pada sekolah binaan.

**Pengamatan.** Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Data analisa observasi kuisioner siklus II

**Refleksi.** Dari data diperoleh komunikasi interpersonal responden yang berada dalam kategori sangat tinggi 214 orang atau sebesar 94,02 %. Untuk kategori tinggi 16 responden sekitar 5,62 % dan kategori sedang 1 responden atau sebesar 0,26 %, untuk kategori rendah 1 responden atau sebesar 0,1 %, dan sangat

rendah tidak ada responden yang memberikan pernyataan.

Oleh karena itu, ketika sekolah ingin meningkatkan kinerja guru, sekolah harus mendorong guru, menghargai usahanya, menjadikan mereka sebagai teladan positif dan memfasilitasi mereka untuk belajar dari satu sama lain. Selanjutnya, melalui komunikasi interpersonal, baik kepada kepala sekolah, guru lain ataupun siswa, hasil kinerja guru akan lebih baik lagi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian tentang implementasi komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru di sekolah binaan menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang kuat cenderung lebih efektif dalam membangun hubungan dengan sesama guru, kepala sekolah, dan siswa.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa pelatihan (IHT) dan pengembangan profesional yang fokus pada keterampilan komunikasi interpersonal dapat membantu meningkatkan kinerja guru di sekolah. Pelatihan (IHT) tersebut dapat meliputi simulasi, latihan peran, dan diskusi kelompok untuk membantu guru mempraktikkan dan meningkatkan keterampilan mereka dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi keterampilan komunikasi interpersonal dapat memberikan manfaat besar bagi guru dan sekolah. Dengan meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal mereka, guru dapat memperbaiki hubungan interpersonal mereka dan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif bagi siswa mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan pelatihan dan pengembangan profesional yang memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal guru agar dapat meningkatkan kinerja mereka dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

### Saran

Penelitian ini membahas hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal guru dan prestasi siswa di sekolah binaan. Penelitian ini dapat menunjukkan pentingnya keterampilan komunikasi interpersonal guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif bagi siswa di sekolah binaan. Mempelajari dampak pelatihan keterampilan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru di sekolah binaan. Penelitian ini dapat membantu untuk memperjelas manfaat dari pelatihan dan pengembangan profesional dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal guru dan, oleh karena itu, kinerja mereka di sekolah binaan.

Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan program pelatihan yang lebih

efektif dan sesuai dengan kebutuhan guru di sekolah binaan. Mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan keterampilan komunikasi interpersonal guru di sekolah binaan. Penelitian ini dapat membantu dalam mengidentifikasi hambatan yang dapat mempengaruhi penerapan keterampilan komunikasi interpersonal guru dan membantu dalam mengembangkan strategi untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini dapat membantu dalam memahami perbedaan dalam penerapan keterampilan komunikasi interpersonal di sekolah binaan dan sekolah reguler dan membantu dalam pengembangan strategi untuk meningkatkan penerapan keterampilan komunikasi interpersonal di sekolah binaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa, 2018, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kartono, Kartini, 1998, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Rajawali Press
- Nur Ahlaini, Mutiara, 2018. *Hubungan Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Dengan Motivasi Kerja Guru Di MA Al Hikmah Bandar Lampung*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandar Lampung. UIN Raden Intan
- Parastika, Karenina 2016, *Kontribusi Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bantul*. Skripsi tidak diterbitkan Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purnama Sari, Dewi 2017 *Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Kerja Guru Di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah.
- Purwanto, Ngalim. 2018, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remadja Karya, Cet. Ke XII.
- Siswanto, B. 1990. *Manajemen Modern. Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Sinar Baru.
- Surahmad, Winarno, 1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*, Bandung: Transito
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara,